

Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan (Etnobotani) Di Daerah Tanjung Aur, Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Padang

Mutia Oktaviani^{1)*}, Lisa Safitri¹⁾, Rivaldo Situmorang¹⁾, Filza Yulina Ade¹⁾

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

Email : mutiaoktaviani061@gmail.com

ABSTRACT

Ethnobotany is a branch of science that studies the use of plants by people from generation to generation over a long period of time. This science has a broad contribution and role, both for current and future generations. The aim of this research is to determine the use of various plants in the Tanjung Aur area, Balai Gadang Village, Kec. Koto Tengah, Padang. This research uses a qualitative research design with an ethnographic approach. because it allows researchers to explore in an in-depth approach the knowledge and practices of communities related to plant use directly with local communities. The interview results obtained were analyzed descriptively to identify the plants used and the parts of the plants used. This research involves local communities as subjects, namely those who have knowledge about the use of various ethnobotanical plants. Based on the results there are 11 types of plants with 3 benefits and the most commonly found are medicinal plants.

Keywords : *Ethnobotany, Plant, Interview*

ABSTRAK

Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh manusia secara turun-temurun dalam jangka waktu yang lama. Ilmu ini mempunyai kontribusi dan peranan yang luas, baik bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan berbagai tumbuhan di kawasan Tanjung Aur, Desa Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Padang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pemanfaatan tanaman secara langsung dengan masyarakat lokal. Hasil wawancara yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tanaman yang digunakan dan bagian tanaman yang digunakan. Penelitian ini melibatkan masyarakat lokal sebagai subjeknya, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai tumbuhan etnobotani. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 11 jenis tanaman dengan 3 manfaat dan yang paling banyak ditemukan adalah tanaman obat.

Kata kunci : *Etnobotani, Tanaman, Wawancara*



PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah (Putra *et al.*, 2012). Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan secara khas berdasarkan pengetahuan turun-temurun, mencakup khasiat, kegunaan, dan cara pengolahannya. Ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan ini disebut etnobotani yang mengkaji hubungan antara masyarakat dengan tumbuhan serta cara pemeliharannya. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari kegunaan, keyakinan, dan persepsi sumber daya alam oleh masyarakat, budaya juga berpengaruh dalam memberikan nilai-nilai tertentu (Atmojo, 2018).

Tumbuhan menjadi salah satu komponen utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendukung kesehatan. Tumbuhan yang berfungsi menjaga kesehatan ini dikenal sebagai tumbuhan obat. Masyarakat lokal biasanya mendapatkan tumbuhan obat dari berbagai jenis lanskap di lingkungan sekitar, seperti pekarangan, kebun, ladang, agroforestri, dan hutan. Lanskap-lanskap tersebut dikenali berdasarkan komposisi vegetasinya oleh masyarakat setempat (Edi, 2015). Diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Slamet & Andarias, 2018).

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dalam jangka waktu yang panjang. Ilmu ini memiliki kontribusi dan peran yang luas, baik bagi generasi saat ini maupun masa depan. Beberapa di antaranya meliputi konservasi tumbuhan (Ade *et al.*, 2021), penilaian status kelestarian tumbuhan (Ade *et al.*, 2019a), memastikan keberlanjutan sumber daya pangan, mendukung ketahanan pangan lokal dan global (Ade *et al.*, 2019b), memperkuat identitas etnis serta rasa nasionalisme, mengakui hak masyarakat lokal atas sumber daya hayati, dan membuka peluang untuk penemuan obat-obatan baru, serta berbagai manfaat lainnya (Hakim, 2014; Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pemanfaatan dari berbagai tumbuhan yang ada di kawasan Tanjung Aur, Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2024 di daerah Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara Pendekatan mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan secara langsung dengan masyarakat setempat. Hasil wawancara yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan. Penelitian ini melibatkan masyarakat lokal sebagai subjek, yakni mereka yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai tumbuhan etnobotani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama masyarakat di daerah Tanjung Aur, inventarisasi tumbuhan yang digunakan berdasarkan manfaat yang diketahuinya berdasarkan turun-temuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di daerah Tanjung Aur

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Bagian yang digunakan	Manfaat
1.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Asphodelaceae	Batang, Daun	Obat untuk menyembuhkan luka bakar (gelnya) dan Kecantikan
2.	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	Zingiberaceae	Umbi, Daun	Bumbu Masakan, Obat (masuk angin, magh, sembelit)
3.	Ruku-ruku	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Daun	Masakan dan obat demam (daun diremas dengan air, lalu air yang didapatkan di

					lapkan ke jidat dan bagian kepala atas)
4.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Daun dan umbi	Daun : Bahan masakan Umbi : Bahan masakan Obat/ jamu
5.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Obat (pembersih ginjal) dengan cara direbus dan airnya diminum
6.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Psidium guajava	Daun, buah	Obat diare dan konsumsi
7.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Daun, akar, dan batang	Sebagai obat pembersih darah (2 lembar daun diseduh dengan air hangat lalu diminum)
8.	Sirih cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun dan akar	Obat kanker (meminum air rebusannya)
9.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun dan buah	Daun: Obat malariya, Mengurangi nyeri haid dengan cara direbus dan dilalap Buah: Buah sebagai makanan
10.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang	Bahan masakan Obat : Diabetes dan Anemia (mengonsumsi air rebusan)
11.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun	Obat : Sariawan (mengonsumsi air perasan), Rematik (daun dibakar, dan dioles dengan minyak lalu ditempelkan

kebagian yang sakit), Demam (rendam daun jarak dengan air, air rendaman digunakan sebagai kompresan)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 11 jenis tanaman yang sering dipergunakan oleh masyarakat Tanjung Aur, kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Padang berdasarkan manfaat yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel diatas manfaat dari tanaman tersebut dibagi lagi menjadi 3, yaitu sebagai obat, bahan masakan, dan yang dikonsumsi langsung.

A. Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Tanaman lidah buaya dipercaya oleh masyarakat sekita sebagai obat untuk mengatasi luka bakar ringan dan ramuan kecantikan yang bisa digunakan sebagai masker wajah atau masker rambut. Lidah buaya memiliki sifat antibakteri dan antijamur, serta memberikan sensasi dingin ketika diaplikasikan pada kulit. Tanaman ini mengandung senyawa antrakuinon yang berfungsi sebagai pereda nyeri dan antibiotik. Selain itu, lidah buaya juga kaya akan vitamin C dan vitamin E, yang berperan sebagai antioksidan (Novita, 2012).



B. Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*)

Selain sebagai bumbu atau bahan masakan, jahe digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat masuk angin, magh, bahkan sembelit yang mana jahe dikupas hingga

bersih, lalu dipotong-potong dan direndam dengan air hangat, air hasil rendaman jahe tersebut yang diminum dan dipercaya sebagai obat oleh masyarakat.



C. Ruku-ruku (*Ocimum basilicum*)

Tanaman ini biasanya dijadikan sebagai bahan masakan dikalangan masyarakat, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan tidak hanya sebagai bahan masakan, ruku-ruku ini juga dijadikan sebagai obat demam dengan cara memeras daun ruku-ruku dan air hasil perasan tersebut yang dioleskan ke kepala orang yang demam.



D. Kunyit (*Curcuma longa*)

Berdasarkan tabel hasil oleh masyarakat sekitar, kunyit digunakan sebagai bahan masakan dan obat yang mana bagian yang paling sering digunakan ialah daun dan umbinya. Kunyit juga dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan jamu yang bertujuan sebagai minuman kesehatan tubuh. Kunyit mengandung senyawa aktif yang memiliki khasiat obat, dikenal sebagai kurkuminoid, yang terdiri dari kurkumin

dan desmetoksikurkumin. Selain itu, kunyit kaya akan vitamin C, sehingga sering dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk mengobati berbagai macam penyakit.



E. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Tanaman kumis kucing berdasarkan tabel hasil, menurut masyarakat setempat merupakan salah satu tanaman obat pembersih ginjal. Kumis kucing memiliki rasa herbal yang cenderung manis dengan sedikit pahit dan bersifat sejuk. Tanaman ini dikenal luas dalam pengobatan tradisional karena khasiatnya sebagai anti-radang, diuretik untuk melancarkan buang air kecil, mengurangi panas dan kelembapan tubuh, serta menghancurkan batu saluran kemih. Menurut Medicine (2023), kumis kucing memiliki sifat hangat ringan dan sedikit dingin dengan rasa yang manis, pahit, dan asam. Dalam pengobatan tradisional Tiongkok, sifat dan rasa tersebut diyakini berkaitan dengan pengaruh pada meridian Liver, Spleen, dan Kidney. Kombinasi sifat ini memberikan efek keseimbangan pada tubuh, sementara variasi rasa membawa manfaat kesehatan yang beragam sesuai dengan penggunaannya dalam terapi tradisional.



F. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Tanaman jambu biji selain buahnya yang bisa di konsumsi dengan cita rasa yang cenderung manis, daun muda dari tanaman di percaya oleh masyarakat sekitar sebagai obat karena memiliki manfaat sebagai obat diare. Untuk di jadikan obat diare, daun jambu biji perlu dicuci dan direbus terlebih dahulu, lalu air rebusannya itulah yang akan diminum sebagai obat.



G. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Tanaman sambiloto dikenal sebagai tanaman obat oleh masyarakat sekitar karena seluruh bagian dari tanaman tersebut bisa dipergunakan menurut kepercayaannya, mulai dari daun, batang hingga ke akar. Daun sambiloto diyakini sebagai tanaman obat, salah satunya sebagai obat pembersih darah. Tidak hanya sebagai obat pembersih darah, kandungan utama sambiloto adalah Andrographolide telah banyak dilaporkan memiliki berbagai manfaat, di antaranya sebagai pengobatan untuk asma

(Yu et al., 2021), pneumonia (Sa-Ngiamsuntorn et al., 2021), dan fibrosis hati (Liu et al., 2020), serta berperan sebagai agen antiinflamasi. Selain itu, andrographolide diketahui dapat menghambat aktivitas mayor protease (MPRO) pada virus Covid-19 dan sindrom pernapasan akut (SARS-CoV) (Shi et al., 2020).



H. Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat ialah tanaman sirih cina (*Peperomia pellucida*). Tanaman sirih cina secara tradisional digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti gangguan pencernaan (disentri, diare, sakit perut), gangguan pernapasan (asma, infeksi nasofaring, batuk), serta penyakit kulit (eksim, jerawat, bisul, kudis, dermatitis, luka, dan kutil). Selain itu, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengatasi masalah lain, termasuk demam, epilepsi, gangguan jantung, hipertensi, gangguan ginjal, asam urat, nyeri rematik, dan campak (Amarathunga & Kankanamge, 2017).



I. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Tidak hanya buahnya yang dimanfaatkan, daun dari tanaman pepaya juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai obat, salah satunya yaitu sebagai pereda nyeri haid. Masyarakat sekitar percaya dengan mengonsumsi air remasan daun pepaya dapat meredakan nyeri haid.



J. Serai (*Cymbopogon citratus*)

Tidak hanya sebagai bumbu tambahan dalam masakan, ternyata masyarakat sekitar memanfaatkan batang serai sebagai obat yang dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air hangat.



K. Jarak Pagar (*Jatropha curcas*)

Tanaman ini dikenal sebagai salah satu tanaman obat oleh masyarakat sekitar, karena dipercaya dapat menyembuhkan demam, sariawan, hingga penyakit rematik. Untuk meredakan demam, daun jarak direndam dengan air lalu air tersebut dijadikan sebagai kompresan. Sedangkan untuk mengobati sariawan dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi air perasannya. Sedangkan untuk dijadikan obat penyakit rematik, daun jarak dapat dibakar terlebih dahulu hingga layu lalu di beri minyak lalu ditempelkan ke bagian yang sakit.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawan cara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : jenis tanaman yang terdapat di Tanjung Aur, kelurahan Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Padang dapat dibagi menjadi 11 jenis tanaman dengan 3 manfaat diantaranya sebagai obat, bahan atau bumbu masakan dan untuk konsumsi. Manfaat tanaman yang paling banyak digunakan

oleh masyarakat berdasarkan hasil wawancara ialah sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.
- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.
- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Atmojo, S. E 2018, 'Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora'. FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Edi, M. J 2015, *Ekologi Tumbuhan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Penerbit CV. Sanabil, Mataram.
- Hakim, L 2014, *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang (ID): Selaras.
- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goeanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Liu Y. T., Chen H. W., Lii C. K., Jhuang J. H., Huang C. S., Li M. L., et al 2020, 'A diterpenoid, 14-deoxy-11, 12-didehydroandrographolide, in *andrographis paniculata* reduces steatohepatitis and liver injury in mice fed a high-fat and high-cholesterol diet'. *Nutrients* 12(2), E523. 10.3390/nu12020523.
- Novita, A 2012, *A-Z Lidah Buaya Manfaat, Budidaya & Pengolahannya*. Cetakan pertama. PT Bina sarana pustaka Bekasi.
- Putra, R.A., Wiryono & Apriyanto, E 2012, 'Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu'. *Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(3), pp. 217-224.



- Sa-Ngiamsumtorn K., Suksatu A., Pewkliang Y., Thongsri P., Kanjanasirirat P., Manopwisedjaroen S., et al 2021, 'Anti-SARS-CoV-2 activity of andrographis paniculata extract and its major component andrographolide in human lung epithelial cells and cytotoxicity evaluation in major organ cell representatives'. *J. Nat. Prod.*84(4),
- Shi T. H., Huang Y. L., Chen C. C., Pi W. C., Hsu Y. L., Lo L. C., et al 2020, 'Andrographolide and its fluorescent derivative inhibit the main proteases of 2019-nCoV and SARS-CoV through covalent linkage'. *Biochem. Biophys. Res. Commun.*533(3), pp. 467–473.
- Slamet, A., & Andarias, S. H 2018, 'Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat sub etnis wolio kota Baubau Sulawesi Tenggara'. *In Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 15, No. 1, pp. 721-732.